Modul 1

Pengertian dan Konsep Sejarah

Prof. Dr. H. Ismaun, M.Pd.

PENDAHULUAN

Dalam Modul 1 ini, Anda akan kami ajak untuk menelaah Pengertian Sejarah dan Konsep Sejarah yang merupakan bagian awal dalam rangka memahami sejarah sebagai disiplin ilmu. Beberapa istilah, konsep dan uraian dalam modul ini bukan hal yang baru bagi Anda sebagai seorang guru sejarah di sekolah, namun dalam modul ini disajikan telaah lebih lanjut agak mendalam secara komprehensif.

Adapun isi modul ini terdiri dari Kegiatan Belajar 1: Pengertian Sejarah, yang mencakup: (a) Asal kata, arti kata dan istilah sejarah, (b) Definisi dan rumusan sejarah, sejarah sebagai peristiwa, sebagai kisah dan sebagai ilmu. Kegiatan Belajar 2: Konsep Sejarah yang mencakup: (a) Sejarah sebagai peristiwa, (b) Sejarah sebagai kisah, dan (c) Sejarah sebagai ilmu.

Tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai setelah Anda mempelajari Modul 1 ini diharapkan Anda dapat menjelaskan:

1. asal kata, arti kata, dan istilah sejarah;
2. beberapa kata yang erat kaitannya dengan arti sejarah;
3. definisi dan rumusan sejarah;
4. konsep sejarah sebagai peristiwa;
5. konsep sejarah sebagai kisah;
6. konsep sejarah sebagai ilmu;
7. kesimpulan mengenai pengertian dan konsep sejarah.

Selanjutnya silakan Anda mempelajari isi modul ini, yang dimulai dari bagian pertama tentang pengertian dan konsep sejarah. Namun sebelumnya coba ikutilah petunjuk strategis ini.

1. Cermati lebih dahulu glosarium pada akhir modul ini yang memuat istilah-istilah khusus, sebelum Anda membaca keseluruhan modul.
2. Cermati tujuan modul yang mencakup tujuan-tujuan pada setiap kegiatan belajar dan pahami secara baik.

3. Baca materi modul dengan seksama, buat catatan pinggir berupa pertanyaan atau tanda lain sebagai refleksi belajar Anda.
4. Kerjakan tugas latihan seoptimal mungkin kemudian cocokan dengan materi kegiatan belajar.
5. Kerjakan tes formatif seoptimal mungkin, kemudian cocokan dengan kunci jawaban.
6. Buatlah catatan khusus hasil diskusi dengan teman atau waktu tutorial tatap muka atau tutorial elektronik guna menambah wawasan Anda lebih ke depan.

Kegiatan Belajar 1

Pengertian Sejarah

A. APAKAH SEJARAH ITU?

Pertanyaan ini tampak sederhana, akan tetapi apabila kita teliti dan renungkan arti serta inti hakikatnya mengandung makna yang dalam dan luas. Guna memberikan jawaban yang sewajarnya terhadap pertanyaan tersebut di atas maka kita harus mengadakan tinjauan mengenai konsep sejarah secara agak luas dari berbagai segi. Sebelum sampai pada uraian definisi sejarah perlu kiranya sedikit uraian dari segi etimologi dan terminologi.

1. Asal Kata dan Arti Kata serta Istilah Sejarah

Dari manakah asal kata sejarah itu?

Perkataan sejarah mula-mula berasal dari bahasa Arab “syajara”, artinya terjadi, “syajaratun” (baca: *syajarah*) artinya pohon kayu. Pohon menggambarkan pertumbuhan terus-menerus dari bumi ke udara dengan mempunyai cabang, dahan dan daun, kembang atau bunga serta buahnya. Memang di dalam kata sejarah itu tersimpan makna pertumbuhan atau kejadian (Yamin, 1958: 4).

Begitulah sejarah yang berarti pohon, juga berarti keturunan, asal-usul atau silsilah. Orang yang sudah lama berhubungan dengan ilmu sejarah, termasuk mereka yang mempelajarinya dengan agak mendalam, arti kata *syajarah* tidak sama dengan kata sejarah, akan tetapi kedua perkataan itu berhubungan satu dengan yang lain.

Sejarah bukan hanya berarti pohon, dalam arti “pohon keluarga" juga tidak hanya berarti keturunan, asal-usul dan silsilah. Walaupun demikian, kalau kita mempelajari sejarah, sekurang-kurangnya kita tentu mempelajari keturunan, asal-usul dan silsilah (*syajarah an-nasab*).

Sepintas lalu telah kita ikuti arti kata sejarah ditinjau dari sudut etimologi, yang menggambarkan sifat seperti pohon kayu. Namun demikian bukanlah dimaksudkan bahwa sejarah itu secara biologis; tumbuh, berkembang, berbuah atau tidak dan akhirnya mati, benar-benar bagaikan pohon kayu. Sejarah memang tumbuh hidup, berkembang dan bergerak terus dan akan berjalan terus tiada hentinya sepanjang masa.

Di samping kata sejarah, kita ketahui sejumlah kata dalam bahasa Arab yang artinya hampir sama. Kata silsilah umpamanya menunjuk pada keluarga atau nenek moyang. Kata “riwayat" atau “hikayat" dikaitkan dengan cerita yang diambil dari kehidupan, kadang-kadang lebih mengenai perseorangan daripada keluarga. Untuk keperluan tertentu sekarang kita membutuhkan keterangan riwayat hidup. Kata riwayat kurang lebih berarti laporan atau cerita tentang kejadian. Sedang kata hikayat yang dekat dengan kata sejarah artinya ialah cerita tentang kehidupan, yaitu yang menjadikan manusia sebagai objeknya disebut juga **biografi** (*bios* = hidup, *gravein* = menulis). Jika objek cerita kehidupan manusia itu seseorang, diri sendiri disebut **autobiografi.**

Kata "kisah" dalam bahasa Arab yang sangat umum menunjuk ke masa lampau, justru yang lebih mengandung arti cerita tentang kejadian yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau, yaitu sejarah. Sedangkan kata “tarikh” yang menunjukkan tradisi dalam sejarah Islam, seperti tarikh Nabi dan sebagainya, sebenarnya berasal dari bahasa Turki.

Di dalam bahasa-bahasa Nusantara ada beberapa kata yang kurang lebih mengandung arti sejarah seperti "babad”, yang berasal dari bahasa Jawa, tambo yang berasal dari bahasa Minangkabau, "tutui teteek" bahasa Roti, “pustaka" dan "cerita". Menurut Pigeaud, kata “babad" berarti “geschiekundig verhaal" atau cerita sejarah.

Barangkali kata babad ada hubungannya dengan kata "babad" bahasa Jawa dalam arti "memangkas". Hasil pembabadan ialah suasana terang, mungkin babad dalam arti sejarah ini bertugas untuk menerangkan suatu keadaan. Memang dalam peristiwa tertentu sejarah rakyat kita, mungkin terjadinya pada setiap desa yang dihuni masyarakat di Pulau Jawa, kemudian ada yang berkembang menjadi kota atau keraton, mula-mula dimulai dengan jalan membabad hutan.

Agar kita mendapat pengertian yang lebih luas maka sebagai perbandingan baiklah kita ambil beberapa terjemahan yang berasal dari bahasa lainnya. Perkataan sejarah dalam bahasa Belanda ialah *"geshciedenis"* (dari kata *geschieden* terjadi), dalam bahasa Jerman *“geschichte"* (dari kata *geschehen* terjadi). Sedangkan dalam bahasa Inggris ialah *"history"* (berasal dari bahasa Yunani “historia” = apa yang diketahui karena penyelidikan) sehingga hampir berarti "ilmu pengetahuan". Jadi, berhubungan dengan segala macam peristiwa yang terjadi dalam masyarakat manusia.

Pembatasan ini pun terasa masih luas sekali meliputi seluruh kehidupan manusia. Memang sesungguhnya sejarah mencakup setiap bidang yang tidak terbatas. Namun demikian dapatlah kiranya pembatasan kata manusia itu cukup menjadi pusat penelitian atau studi. Jadi bukannya kita membicarakan semua makhluk hidup, termasuk hewan dan tumbuhan, demikian pula bukan membicarakan tentang alam raya dengan segala isinya.

Demikian beberapa penjelasan mengenai perkataan sejarah ditinjau dari segi etimologi atau asal kata. Namun arti dari semua kata tersebut di atas jelas tak satupun yang mendekati apa yang kita maksudkan dengan kata "sejarah" dewasa ini.

Kebanyakan buku yang mengungkapkan arti istilah sejarah menyatakan bahwa arti istilah "sejarah" tergantung pada pemikiran barat. Kata Inggris *history* (sejarah) berasal dari kata benda dalam bahasa Yunani Kuno *historia* (baca: *istoria*) yang kurang lebih berarti "belajar" dengan cara "bertanya-tanya". Dalam penggunaannya oleh filsuf Yunani Aristoteles, *historia berarti pertelaan sistematis mengenai seperangkat gejala alam, tanpa mempersoalkan susunan kronologis.*

Hal itu masih tetap hidup dalam bahasa Inggris dalam sebutan *"natural history"* atau dalam bahasa Belanda *"natuurlijke historie"*. Akan tetapi dalam perkembangan zaman, kata Latin yang sama artinya, yakni *"scienteia"* lebih sering dipergunakan untuk menyebutkan pertelaan sistematis nonkronologis mengenai gejala alam. Sedangkan kata *"historia"* biasanya diperuntukkan bagi pertelaan mengenai gejala-gejala (terutama hal ihwal manusia) dalam urutan kronologis, demikian menurut Henry Berr dan Lucien Febvre.

Menurut arti yang paling umum, kata historia berarti sesuatu yang telah terjadi. Bandingkan dengan kata Jerman untuk sejarah, yakni "Geschichte", yang berasal dari kata *"geschehen"* yang berarti terjadi. *Geschichte* adalah sesuatu yang telah terjadi. Dalam bahasa Belanda *"geschiedenis"* dari kata kerja *"geschieden"* yang berarti terjadi. Bahasa Inggris *"history"* kini berarti "masa lampau umat manusia".

Melalui bahasa Latin kata *"historia"* itu termasuk ke dalam bahasa-bahasa Eropa lainnya. Misalnya dalam bahasa Perancis menjadi *"histoire"* atau *"l'histoire"*, dalam bahasa Inggris *"history"*, dalam bahasa Belanda *"historie"* dan dalam bahasa Rusia *"istorya"*.

Sejumlah kata lainnya dari bahasa-bahasa Eropa menunjukkan berbagai arti *history* bila kita menggunakannya dalam arti yang umum. Kronika (*cronicle*), keturunan (*genealogy*), tarikh (*annals*), epik (syair

kepahlawanan), dan sebagainya. Akan tetapi biasanya arti “sejarah-history” erat hubungannya dengan kata Yunani asli dan perkembangannya menjadi suatu pengertian di Eropa, khususnya dalam abad ke-18 dan ke-19.

Dalam bahasa Indonesia juga dipakai kata "historia" sebagai padanan kata sejarah.

Dengan renungan sebentar kiranya telah dapat kita sadari, bahwa dengan artian ini sejarah tidak dapat direkonstruksi. Masa lampau manusia sebagian besar tidak dapat ditampilkan kembali. Bahkan mereka yang dikaruniai ingatan tajam sekalipun tidak akan dapat menyusun kembali masa lampaunya karena dalam hidup semua orang pastilah ada peristiwa, orang, kata-kata, pikiran-pikiran, tempat-tempat, bayangan-bayangan yang ketika terjadi sama sekali tidak menimbulkan kesan atau yang telah dilupakan. Lebih dari itu, pengalaman suatu generasi yang telah lama mati yang sebagian besar di antara anggota keluarganya!a tidak meninggalkan atau jika pun ada tidak pernah sampai ke tangan sejarawan, tidak mungkin diingat kembali secara lengkap. Dengan demikian rekonstruksi masa lampau umat manusia secara keseluruhan, meskipun menjadi tujuan sejarawan, merupakan suatu tujuan yang sepenuhnya mereka sadari tidak akan mungkin mereka capai (Gottschalk, 1975: 27).

Dari penelusuran kata-kata dari arti kata sejarah tersebut dapatlah kita simpulkan bahwa kata sejarah dipergunakan sebagai perkataan dalam bahasa kita sehari-hari dan istilah ilmu pengetahuan. Sejarah berarti cerita atau kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi atau berlangsung pada waktu yang lalu.

2. Definisi dan Rumusan Sejarah

Definisi adalah pernyataan secara eksplisit tentang konotasi suatu istilah. Konotasi itu sendiri atas atribut-atribut pokok dari istilah itu. Jadi, definisi adalah pernyataan secara eksplisit tentang atribut itu.

Biasanya setiap pengantar dalam ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri dikemukakan terlebih dahulu batasan atau definisinya, sebelum membicarakan pokok-pokok persoalan yang tercakup dalam bidang ilmu tersebut. Ringkasannya dapatlah kita ambil kesimpulan, bahwa batasan atau definisi ialah suatu pernyataan tentang sistem pemikiran yang teratur dalam taraf keilmuan.

Bagaimana definisi sejarah itu?

Kalau kita pelajari buku-buku tentang sejarah, ternyata kita dapat bermacam-macam definisi sejarah. Baik persoalan mengenai kedudukannya, apakah termasuk ilmu, seni, maupun masalah isi dan luasnya, serta segala persoalan yang timbul tentang arti makna dan hakikat yang terkandung di dalam sejarah. Meskipun pada garis besarnya definisi-definisi itu terdapat persamaan pengertian, yakni sejarah dalam membicarakan kejadian-kejadian pada manusia pada masa lalu, namun tidak sedikit pula terdapat perbedaan-perbedaannya. Hal ini disebabkan karena luasnya bidang ilmu sejarah, tekanan *(stressing)* yang diberikan dari bagian definisi itu, juga tergantung dari sudut masa sejarah itu ditinjau. Akibatnya ialah timbulnya spesialisasi dari disiplin sejarah yang berupa cabang-cabang atau ranting-ranting yang lebih khusus.

Definisi sejarah menurut Edward Hallet Carr ialah sebagai berikut.
"*History is a continuous process of interaction between the historian and his facts, an unending dialogue between the present and the past."* (Carr, 1982:30)
(Sejarah ialah suatu proses interaksi serba terus antara sejarawan dengan fakta-fakta yang ada padanya; suatu dialog tiada henti-hentinya antara masa sekarang dengan masa silam).

Sedangkan menurut Robert V. Daniels dengan singkat dikatakan, bahwa: *"History is the memory of human group experience."* (Sejarah ialah kenangan pengalaman umat manusia). Dalam pada itu James Banks menyatakan bahwa *"All past event is history (History as actuality!). History can help students to understand human behaviour in the past, present and future. (New goals for historical studies)."* Artinya, bahwa semua peristiwa masa yang lampau adalah sejarah (sejarah sebagai kenyataan!). Sejarah dapat membantu para siswa untuk memahami perilaku manusia pada masa yang lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang (tujuan-tujuan baru pendidikan sejarah).

Selanjutnya dapatlah kita telaah rumusan sejarah menurut Muhammad Yamin yang berbunyi sebagai berikut. "Sejarah ialah ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan dengan cerita bertarikh sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang lampau, yaitu susunan hasil penyelidikan bahan-bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain (Yamin, 1957: 4).

Selanjutnya dikemukakan, bahwa menurut rumusan tersebut di atas memiliki sembilan sendi sejarah sebagai ilmu, yaitu:

a. Ilmu pengetahuan: Sendi pertama menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah sejarah ialah suatu ilmu pengetahuan sebagai pertumbuhan hikmah kebijaksanaan (rasionalisme) manusia. Dengan perkataan lain sejarah itu adalah suatu sistem ilmu pengetahuan, yakni sebagai daya cipta manusia untuk mencapai hasrat ingin tahu serta perumusan sejumlah pendapat yang tersusun sekitar suatu keseluruhan masalah. Dan sehubungan dengan ini tak dapat dilepaskan sifatnya sebagai ilmu mengenai berlakunya hukum sebab dan akibat atau kausalitas.
b. Hasil penyelidikan: Sejarah sebagai cabang ilmu pengetahuan disusun menurut hasil-hasil penyelidikan *(investigation, research)* yang dilakukan dalam masyarakat manusia. Jadi, penyelidikan adalah penyaluran hasrat ingin tahu oleh manusia dalam taraf keilmuan. Penyaluran sampai ada sebab bagi setiap akibat, bahwa setiap gejala yang tampak dapat dicari penjelasannya secara ilmiah.
c. Bahan penyelidikan: Ilmu sejarah ialah hasil penyelidikan dengan mempergunakan bahan penyelidikan sebagai benda kenyataan. Semuanya disebut sejarah, baik berupa benda, dokumen tertulis maupun tradisi lisan.
d. Cerita: Sendi cerita yang berisi pelaporan tentang kejadian dalam zaman yang lampau. Untuk membedakan dengan cerita biasa atau dongeng, sejarah dalam pengertian ilmiah harus menunjukkan hubungan antara satu gejala dengan gejala yang lain secara kronologis. Cerita adalah anasir subjektif, tetapi anasir ini menghubungkan dengan bahan sejarah yang objektif secara rapih.
e. Kejadian: Yang diselidiki atau diriwayatkan dalam pengertian sejarah ialah kejadian dalam masyarakat manusia di zaman yang lampau. Kejadian itu meliputi sekumpulan masyarakat dan keadaan-keadaan yang berpengaruh. Semuanya itu ialah objek sejarah yang harus diseleksi. Kejadian ialah hal yang terjadi. Muhammad Yamin menyatakan bahwa rangkaian kejadian itu adalah hubungan timbal balik satu sama lain, ada kausalitasnya.
f. Masyarakat manusia: Kejadian di zaman yang lampau itu berlaku dalam masyarakat manusia, yakni gejala, perbuatan dan keadaan masyarakat manusia dalam ruang dan waktu yang menjadi objek sejarah.

Muhammad Yamin dalam hal ini lebih menegaskan pembatasannya dengan mengutip ucapan Ernst Bernheim: "*Nur der mensch ist object der Geschiktswissenscheft."* (Hanya yang berkaitan dengan manusialah yang menjadi objek studi ilmu pengetahuan sejarah). Dengan penjelasan singkat jelaslah kiranya bahwa manusialah yang menjadi titik pusat sejarah. Manusia sebagai makhluk sosio budaya di samping menjadi subjek sejarah, sebaliknya juga menjadi objek sejarah.

g. Waktu yang lampau: Sejarah menyelidiki kejadian-kejadian di zaman atau waktu yang lampau. Sedangkan gejala-gejala masyarakat pada waktu sekarang dan ditinjau kemungkinan pada waktu yang akan datang menjadi bidang objek ilmu politik. Jikalau batas-batas waktu dalam tiga babakan dahulu, kini dan nanti kita kehilangan maka sang waktu menjadi tidak berpangkal dan tidak berujung.

h. Begitulah penentuan waktu itu penting sebagai batas tinjauan dan ruang gerak kita guna memudahkan pemahaman masalah bagaikan pancang-pancang dalam perjalanan sejarah.

i. Tanggal atau tarikh: Waktu yang telah lampau adalah demikian jauh dan lamanya sehingga sukar mengirakannya, apabila sang waktu itu bermula atau berpangkal.

j. Masa lampau itu tidak pernah putus dari rangkaian masa kini dan masa nanti sehingga waktu dalam perjalanan sejarah adalah satu kontinuitas. Oleh karena itulah maka untuk memudahkan ingatan manusia dalam mempelajari sejarah perlu ditentukan batas awal dan akhirnya setiap babakan dengan kesatuan waktu sebagai penunjuk kejadian: tahun, bulan, tanggal/hari, jam dan detik, windu, dasawarsa atau dekade, abad, milenium ataupun usia relatif.

k. Penafsiran atau syarat khusus: Penyelidikan sejarah secara ilmiah dibatasi oleh cara meninjau yang dinamakan juga menafsirkan keadaan--keadaan yang telah berlalu. Cara menafsirkan itu kita namakan tafsiran atau interpretasi sejarah, yang menentukan warna atau corak sejarah manakah atau apakah yang terbentuk sebagai hasil penyelidikan yang telah dilakukan, misalnya Sejarah Dunia, Sejarah Nasional, Sejarah Politik, Sejarah Ekonomi, Sejarah Kebudayaan, Sejarah Kesenian, Sejarah Pendidikan, dan sebagainya. Selain itu ideologi atau paham tertentu dapat menentukan corak sejarah misalnya: penafsiran sejarah menurut paham liberalisme, paham marxisme dan menurut paham Pancasila. Cara penafsiran sejarah dari sudut pandangan ilmu tertentu

atau ideologi tertentu itu merupakan syarat khusus dalam rangkaian sendi sejarah.

Demikianlah syarat-syarat atau sembilan sendi yang merupakan kerangka dan isi pokok yang membentuk pengertian sejarah sebagai ilmu pengetahuan menurut rumusan dan penjelasan Muhammad Yamin.

Selanjutnya Muhammad Yamin dalam uraiannya membedakan rumusan sejarah dengan definisi sejarah. Rumusan (formula) berkalimat panjang, sedangkan dalil atau definisi jauh lebih ringkas.

Dengan tidak mengadakan perubahan tentang jumlah sembilan sendi ilmu sejarah seperti yang telah diuraikan di atas, Muhammad Yamin memberikan definisi atau dalil sejarah yang berbunyi demikian:

Sejarah ialah bentukan rohani, tempat sesuatu kebudayaan mempertenggangkan zaman yang lampau.

Dinyatakan oleh beliau selanjutnya, bahwa dalil dari J. Huizenga, yang berbunyi dalam bahasa Belanda: *"Geschiedenis is de geestelijke vorm, waarin een cultuur zich rekenschep geeft van haar verleden."*

Definisi atau dalil yang ringkas itu menurut Muhammad Yamin sama isi dan maksudnya dengan yang panjang sehingga sendi-sendi dalam rumusan yang sembilan jumlahnya itu dapat dibagi-bagi dan dimasukkan ke dalam empat bagian dalil atau definisi yang kira-kira dapat kami lukiskan sebagai berikut.

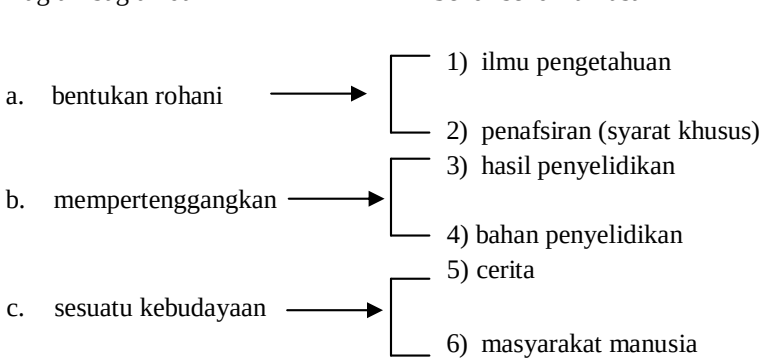

d. zaman yang lampau → 7) kejadian
8) tanggal atau tarikh
9) waktu yang lampau

Jadi, sistematika dan isi dalil atau definisi dan rumusan adalah sama. Walaupun dalil atau definisi jauh lebih ringkas daripada kalimat rumusan, tetapi karena ringkasnya itu dalam beberapa hal lalu meliputi isi yang lebih umum dan lebih lanjut.

Dari uraian yang panjang tentang arti kata dan istilah sejarah dapatlah kita ambil intisari maknanya bahwa sejarah itu adalah suatu pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi dalam masyarakat manusia pada waktu yang telah lampau sesuai dengan rangkaian kausalitasnya serta proses perkembangannya dalam segala aspeknya yang berguna sebagai pengalaman untuk dijadikan pedoman kehidupan manusia masa sekarang serta arah cita-cita pada masa yang akan datang.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Kesimpulan apakah yang dapat Anda tarik dari berbagai kata dan istilah dalam bahasa kita maupun bahasa asing yang berkaitan dengan sejarah?
2) Coba Anda bandingkan definisi sejarah menurut Muhammad Yamin dan menurut J. Huizenga! Tunjukkan unsur kesamaan dan unsur perbedaannya!
3) Menurut para ahli sejarah sekurang-kurangnya ada tiga konsep sejarah. Sebutkan ketiga konsep tersebut dan apa perbedaannya satu sama lain! Berilah masing-masing satu contoh!
4) Berbicara tentang konsep sejarah sebagai ilmu maka perlu kejelasan mengenai pengertian dan kriteria ilmu. Apakah kriteria-kriteria tersebut dapat dipenuhi?
5) Objek studi sejarah adalah segala peristiwa yang terjadi pada masa lampau, baik yang bersifat alamiah maupun insaniah. Karena demikian luas dan hampir tak terbatasnya materi sejarah maka batasan apa yang telah disepakati untuk menentukan ruang lingkup ilmu sejarah?

Petunjuk Jawaban Latihan

1) Silakan Anda baca kembali uraian tentang asal kata, arti kata dan istilah sejarah dalam Kegiatan Belajar 1, butir 1.
2) Perhatikan dan telaah isi skema bagian-bagian dalil sendi-sendi sejarah.
3) Silakah baca lagi tentang konsep sejarah dalam Kegiatan Belajar 1, butir 3 dan Bagan Konsep Sejarah.
4) Inventarisasikan kriteria ilmu dari uraian tentang definisi dan kriteria ilmu pada butir 4 Kegiatan Belajar 1.
5) Perlu pula ditentukan kriteria sehingga dapat ditegaskan cakupan objek sejarah seperti diuraikan dalam Kegiatan Belajar 1, butir 5.

RANGKUMAN

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab "syajaratun" (baca: *syajarah*) yang berarti pohon kayu. Kata sejarah dipergunakan dalam bahasa Indonesia sehari-hari dan terpilih menjadi istilah. Mungkin makna yang terkandung dalam pengertian pohon itu melambangkan adanya kejadian, pertumbuhan, dan terutama perubahan dan perkembangan (karena hakikat sejarah ialah perubahan) yang mengilhami bangsa kita untuk menggunakan istilah sejarah. Sedangkan dalam bahasa Inggris atau Prancis apa yang dimaksud dengan sejarah dipergunakan istilah *history* dan *l'historie* yang diambil dari bahasa Yunani "historia", berarti *inquiry* atau yang diketahui karena penyelidikan; jadi hampir sama dengan ilmu pengetahuan, yang bercirikan kronologis, yang membedakan dengan *scientiea* yang bercirikan nonkronologis. Secara ringkas dapatlah kita nyatakan bahwa kata dan istilah sejarah berarti cerita atau kisah, kejadian atau peristiwa dan studi atau ilmu pengetahuan tentang cerita yang benar-benar telah terjadi atau berlangsung pada waktu yang lalu.

TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Istilah sejarah dalam bahasa Yunani "historia", baik arti maupun pemakaiannya ialah mengenai pertelaan sistematis tentang gejala-gejala yang menyangkut manusia, yaitu ….
   A. pertelaan sistematis tentang penyelidikan
   B. pertelaan sistematis tentang sistem pengetahuan (*logos*)
   C. pertelaan sistematis menurut aturan kronologis
   D. pertelaan sistematis nonkronologis

2) Dari beberapa kata yang tercantum di bawah ini yang identik dan mendekati artinya dengan istilah sejarah ialah kata ….
   A. riwayat
   B. hikayat
   C. cerita
   D. silsilah

3) "History is the memory of human group experience", demikianlah definisi sejarah menurut ….
   A. James Bank
   B. Robert V. Daniels
   C. Edward Hallet Carr
   D. J. Huizenga

4) Perbedaan pokok antara disiplin ilmu yang satu dengan lainnya selain ditentukan oleh perbedaan objek dan metodenya juga oleh ….
   A. sistematika
   B. metode
   C. interpretasi
   D. pokok persoalan tersendiri *(focus of interest)*

5) Karena demikian luas dan hampir tak terbatasnya materi yang menjadi objek studi sejarah maka salah satu prinsip yang dipergunakan dalam penyusunan sejarah ialah ….
   A. seleksi
   B. kronologis
   C. kategorisasi
   D. akumulasi

6) Unsur waktu sangat penting dalam sejarah dalam arti waktu kontinu (kelangsungan), namun demikian konsep waktu dalam sejarah ialah ….
   A. waktu berlalu
   B. waktu yang lalu
   C. waktu sekarang
   D. waktu yang akan datang

7) Menurut Muhammad Yamin bahwa sendi penafsiran (interpretasi) adalah penting juga dalam menentukan corak sejarah karena tanpa penafsiran maka sejarah menjadi benar-benar ….
   A. objektif
   B. tak bermakna
   C. bukan ilmu
   D. tidak menarik

8) Sebenarnya hanyalah manusia yang memiliki kesadaran sejarah, yang disebut dalam bahasa Yunani dengan istilah ….
   A. *zoon politikon*
   B. *zoon historikon*
   C. *homo sapiens*
   D. *homo artis creator*

9) Menurut para ahli ilmu-ilmu sosial, bahwa komunitas dan perubahan kebudayaan termasuk konsep-konsep sosiologi dan antropologi, jadi yang menjadi konsep utama sejarah ialah ….
   A. kelangsungan
   B. komunitas
   C. kebudayaan
   D. perubahan

10) Ciri-ciri suatu pengetahuan ilmiah ialah suatu susunan pengetahuan *(a body knowledge)* yang diperoleh sebagai hasil penelitian atau *kajian (research, study)* suatu persoalan *(subject matter)* menurut cara *(method)* tertentu dengan mengikuti seperangkat asas-asas yang dijadikan pegangan *(guiding principles)*, demikian menurut ….
    A. R.G. Collingwood
    B. H.G. Wells
    C. W.H. Wals
    D. Patrick Gardiner

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

Konsep Sejarah

Berpangkal dari arti istilah sejarah seperti yang telah diuraikan di muka, para ahli sejarah sepakat bahwa ada tiga komponen pengertian atau konsep sejarah yang berbeda namun berkaitan satu sama lain.

A. SEJARAH SEBAGAI PERISTIWA

Sejarah sebagai peristiwa ialah kejadian, kenyataan, aktualitas, sejarah *in concreto* atau *an sich* yang sebenarnya telah terjadi atau berlangsung pada waktu yang lalu; sejarah sebagai *res gestae* atau menurut Mohammad Ali disebut *sejarah-serba objek.*

Sebagai contoh yang diungkapkan secara umum dalam bahasa sehari-hari, misalnya: ”Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu Amerika dan kawan-kawannya”. Contoh lain misalnya “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta”. Itulah contoh konsep atau pengertian yang dimaksud sejarah sebagai peristiwa.

Peristiwa atau kejadian ada yang bersifat alamiah, misalnya gunung meletus, banjir, kemarau panjang, gerhana matahari dan sebagainya. Selain itu ada peristiwa yang bersifat insaniah, yakni berkaitan dengan manusia, baik angan-angan, gagasan, pikiran, sikap, perilaku, tindakan dan hasil karya manusia, baik yang bersifat materiil maupun spiritual yakni kebudayaan. Sejarah sebagai peristiwa menyangkut peran manusia baik sebagai objek maupun sebagai subjek pelaku dalam peristiwa sejarah dalam dimensi waktu dan ruang, yakni kurun waktu dan lingkungan alamnya.

Apakah yang kita namakan peristiwa atau kejadian? Secara mudah kejadian adalah hal yang terjadi. Lalu kita bertanya lagi: “Apakah yang terjadi?” Terhadap pertanyaan ini banyak sekali jawaban yang dapat kita berikan. Apakah yang terjadi di planet bumi kita ini?

Menurut para pakar ilmu pengetahuan, bumi kita ini terjadi atau dijadikan. Demikianlah pula tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia yang hidup di atas permukaan bumi. Untuk dapat hidup langsung manusia bergaul dengan sesamanya, membuat perkakas-perkakas, menjinakkan hewan dan

memelihara tumbuh-tumbuhan. Itu semuanya adalah perbuatan yang harus kita golongkan ke dalam kejadian juga.

Kesimpulannya, apa saja yang terjadi dan terbentuk dalam masa yang lampau adalah kejadian. Semua kejadian terutama yang menyangkut kehidupan manusia termasuk perbincangan sejarah.

Dengan demikian tidak terhitunglah jumlah kejadian di masa yang lampau itu. Anda dapat membayangkan berapa jumlah kejadian-kejadian di bumi ini, sejak bumi diciptakan hingga sedetik yang lalu. Jumlah kejadian-kejadian itu akan lebih besar lagi bila kita ketahui, bahwa yang dimaksud dengan kejadian itu bukan saja hal-hal yang dapat ditangkap dengan pancaindra manusia, tetapi juga apa saja yang pernah dicita-citakan manusia atau yang ditakutinya.

Kejadian-kejadian di masa lampau itu walaupun sudah tidak ada lagi, kesan-kesannya (untuk sebagian atau seluruhnya) tinggal membekas pada ingatan manusia, tetapi ingatan manusia terbatas, manusia pada umumnya tidak dapat mengingat-ingat seluruh kejadian yang dialaminya dan tidak selamanya ia dapat mengingat satu kejadian saja secara lengkap. Maka dari itu banyaklah kejadian-kejadian di masa lampau yang ”hilang” dan di antaranya yang “hilang” itu sebagian besar belum dapat ditemukan kembali.

Apalagi pada waktu manusia belum mengenal tulisan, banyak sekali kejadian-kejadian yang berlalu tanpa berkesan. Memang kejadian-kejadian yang penting ada yang disampaikan kepada anak cucu melalui cerita-cerita dan dongeng-dongeng oleh orang-orang yang mengalaminya. Tetapi kebenaran *dongeng-dongeng* dan cerita-cerita itu banyak yang harus kita sangsikan. Sebab, di dalam dongeng-dongeng dan cerita-cerita itu sering ditambahkan hal-hal yang digemari oleh orang yang bercerita, sedangkan hal-hal yang kurang disenangi tidak disebutkan sama sekali. Akibatnya sering terjadi bahwa satu dongeng atau cerita yang asli menjadi berbagai cerita atau dongeng-dongeng yang tidak sama satu dengan yang lainnya.

Zaman ketika manusia belum mengenal tulisan, dalam bahasa Sansekerta dinamakan zaman *Nirleka* (*nir* = tidak, *leka* = aksara). Pada masa prasejarah, apa-apa yang pernah dikerjakan manusia dapat juga kita ketahui. Perkakas-perkakas yang mereka tinggalkan dan juga dapat juga kita temukan kembali, kita pakai sebagai bukti untuk menunjukkan kepandaian mereka. Kubur batu, punden berundak-undak, arca-arca atau patung-patung yang mereka buat, membuktikan bahwa mereka buat, membuktikan bahwa mereka sudah mempunyai kebudayaan dan kepercayaan kepada dewa-dewa dan Tuhan.

Tetapi bukti-bukti yang jelas yang dapat menunjukkan kejadian-kejadian itu secara tepat baik mengenai tempat, waktu dan ujudnya belum kita dapati dalam zaman prasejarah.

Karena seorang guru yang mengajarkan tidak menyaksikan sendiri kejadian-kejadian yang diterangkannya, ia harus dapat menunjukkan sumber-sumber di mana keterangan-keterangannya itu didapatkannya. Hal itu perlu sekali sebagai pegangan apakah kejadian-kejadian yang dijelaskannya dapat dipertanggung jawabkan atau tidak.

Untuk menggambarkan atau menghidupkan kembali suasana masa lampau, kita harus mempergunakan kejadian-kejadian yang terdapat pada masa lampau. Kejadian-kejadian itu tidak semuanya kita ketahui dan tidak semuanya kita perlukan guna mencapai maksud kita. Di antara kejadian-kejadian yang jumlahnya tidak terhingga itu harus kita pilih, mana-mana yang dapat kita pakai. Memilih kejadian-kejadian untuk dipakai guna menyusun cerita sejarah, kita namakan seleksi.

Penting atau tidaknya suatu kejadian untuk dimasukkan ke dalam cerita sejarah, bergantung kepada yang menyusun cerita sejarah itu. Maka dari itu gambaran masa lampau tidak sama. Kalau kita perhatikan isi buku-buku sejarah yang kita pelajari, satu kejadian mempunyai arti berbeda-beda bagi orang-orang yang mempunyai perbedaan pendirian.

Karena kegiatan penelitian-penelitian sejarah, jumlah kejadian-kejadian yang ditemukan kembali semakin bertambah banyak. Hal ini menyebabkan tanggapan kita tentang masa yang lampau itu. Satu kejadian yang semula belum kita ketahui kita sisipkan di antara kejadian-kejadian lain yang ada hubungannya, akan mengubah sebagian satu sama sekali gambaran kita tentang masa lampau di mana kejadian-kejadian itu berlangsung.

Demikian pula kalau satu kejadian tidak disebutkan di dalam suatu rangkaian kejadian-kejadian, semangat cerita sejarahnya akan berubah. Hal semacam ini sering kali terjadi berdasarkan maksud-maksud tertentu dari penyusunnya. Dalam hal ini cerita sejarah mempunyai persamaan dengan dongeng-dongeng, hanya dengan perbedaan bahwa dongeng-dongeng itu tidak menyebutkan sumber-sumbernya. Kalau kita mempelajari kejadian-kejadian. Kembali kepada soal tulisan, tulisan adalah alat yang diciptakan manusia untuk menyatakan pikirannya. Berbeda dengan ucapan, tulisan itu dapat bertahan jauh lebih lama. Apalagi kalau tulisan itu dicantumkan pada bahan yang sangat tahan terhadap kekuatan alam dan masa. Dengan tulisan orang dapat mencatat pengalaman-pengalamannya. Kalau kita menemukan

kembali catatan-catatan itu, kita akan lebih mengetahui tentang apa sebenarnya yang dialami manusia di masa yang lampau.

Kalau kita perhatikan pendapat-pendapat di atas maka tulisan itu menolong manusia dalam mengingat-ingat. Manusia dengan ingatannya yang terbatas, dapat menyimpan kejadian-kejadian yang dialaminya di dalam tulisan. Dalam sejarah dengan sendirinya tulisan menduduki tempat yang penting. Dalam arti yang sempit sejarah juga *berarti zaman ketika manusia telah mengenal tulisan*. Kejadian-kejadian pada waktu yang lampau tidak dapat disangsikan lagi. Maka dari itu ada orang yang mengatakan, bahwa sejarah yang sebenarnya itu tidak ada. Yang tinggal hanya catatan-catatan atau cerita-cerita (lisan atau tulisan) tentang kejadian-kejadian itu. Jadi sukarlah bagi kita untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah dalam menelaah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu yang lampau.

Kejadian-kejadian pada waktu yang lampau itu begitu banyaknya sehingga tidak mungkin kita mengetahui dan mempelajari seluruhnya. Seluruh waktu hidup kita, tidak cukup untuk menguasai itu semua. Kejadian-kejadian yang kita pelajari dalam sejarah pada pokoknya hanya meliputi kejadian-kejadian yang penting saja. Kejadian-kejadian yang mempunyai arti bagi kemanusiaan.

Kejadian-kejadian yang kita pelajari bukanlah kejadian-kejadian yang berdiri sendiri-sendiri. Kita hanya mempelajari rentetan-rentetan tahun saja. Kita harus mencari hubungan atau menghubungkan kejadian satu dengan kejadian yang lain, kalau hubungan itu ada. Ada atau tidaknya hubungan antarkejadian itu bergantung pada hasil penyelidikan atau kepada perbendaharaan ilmu pengetahuan kita.

Kejadian di dalam sejarah, kejadian itu harus disusun secara teratur. Biasanya kejadian yang lebih dahulu terjadi ditaruh di muka, sedangkan kejadian yang menyusul diletakkan di belakangnya. Dengan demikian bukan saja kita mendapatkan rangkaian kejadian-kejadian yang teratur menurut waktu (dalam bahasa asingnya *chronologis* atau *chronografis*), tetapi kejadian-kejadian itu juga menunjukkan kepada kita ke arah mana sejarah menuju. Selanjutnya kita juga dapat mengambil kesimpulan, bahwa kejadian yang terakhir akan lebih jelas bagi kita ketahui terlebih dahulu kejadian-kejadian sebelumnya.

Kejadian-kejadian pada masa yang lampau sebagian ada yang menarik perhatian kita dan ada yang tidak. Menarik atau tidaknya suatu kejadian itu bergantung pada keyakinan dan sikap seseorang memandangnya. Hal ini

nampak jelas di dalam buku-buku sejarah. Seorang penulis sejarah akan menumpahkan segala pengetahuannya dan kepandaiannya terhadap suatu kejadian yang menarik minatnya dengan uraian sejelas-jelasnya. Sebaliknya ia hanya mempergunakan sebagai uraian sebaris atau dua baris kalimat saja untuk menerangkan peristiwa-peristiwa yang tidak menarik perhatiannya.

Karena itu perlu kita tekankan, bahwa kejadian adalah kejadian. Setelah ia berlangsung itu tidak bisa dianggap tidak pernah terjadi. Tetapi dari kejadian itu berbeda-beda dan dapat berubah-ubah. Berbeda menurut orang yang meninjaunya, orang yang mengalaminya sendiri, menyaksikan serta dapat berubah menurut kemajuan berpikir kita sebagai manusia.

Hal ini akan dijelaskan dalam uraian sejarah sebagai kisah atau cerita.

B. SEJARAH SEBAGAI KISAH

Sejarah sebagai kisah ialah cerita berupa narasi yang disusun dari memori, kesan atau tafsiran manusia terhadap kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi atau berlangsung pada waktu yang lampau, yaitu sejarah sebagai *rerum gestarum* atau menurut Moh. Ali disebut sejarah serba subjek.

Bagi orang kebanyakan sejarah yang kita kenal sehari-hari itu adalah sejarah sebagai cerita. Secara tertulis cerita sejarah itu dapat kita baca dalam buku-buku sejarah, majalah-majalah dan surat-surat kabar. Sejarah lisan kita dapat mendengarnya dalam narasi, ceramah, percakapan-percakapan, penyajian pelajaran sejarah di sekolah-sekolah atau kuliah-kuliah di perguruan tinggi dan dari siaran radio atau TV. Juga kita dapat menyaksikan dalam sandiwara dan film.

Karena sejarah itu suatu cerita, sifatnya bergantung kepada siapa yang menceritakannya. Yang bercerita adalah manusia dan tiap manusia memiliki kepribadian yang beraneka ragam. Pencerminan kepribadian manusia itu nampak jelas pada buku-buku sejarah yang disusunnya. Kita di sini tidak dapat menyebutkan semua sifat atau tabiat manusia. Yang akan kita temukan di sini hanyalah sifat-sifat yang mempengaruhinya dalam ia menyusun cerita sejarah, seperti keadaan pribadinya, cita-cita dan pergaulannya, perbendaharaan pengetahuannya di dalam sejarah dan lingkungannya.

Tiap orang yang akan menyusun cerita sejarah biasanya berpendirian agar ceritanya itu benar-benar dapat dipercayai dan objektif, tetapi setelah ia mulai dengan pekerjaannya, mau tidak mau ia dipengaruhi oleh sifat-sifatnya.

Setelah kita selesai membaca karya tulisan secara teliti, kita akan dapat menerka bagaimanakah kira-kira keadaan si penyusun. Siswa yang agak dewasa tentu akan mengenal kepribadian gurunya setelah mereka mendapat pelajaran dari guru tersebut untuk beberapa waktu lamanya.

C. SEJARAH SEBAGAI ILMU

Sejarah sebagai ilmu suatu susunan pengetahuan *(a body of knowledge)* tentang peristiwa dan cerita yang terjadi dalam masyarakat manusia pada masa lampau yang disusun secara sistematis dan metodis berdasarkan asas-asas, prosedur dan metode serta teknik ilmiah yang diakui oleh para pakar sejarah. Sejarah sebagai ilmu mempelajari sejarah sebagai aktualitas dan mengadakan penelitian serta pengkajian tentang peristiwa dan cerita sejarah.

Sejarah sebagai ilmu ialah suatu ilmu disiplin cabang pengetahuan tentang masa lalu, yang berusaha menentukan dan mewariskan pengetahuan mengenai masa lalu suatu masyarakat tertentu. Sejarah selain mempunyai objek, metode juga mempunyai pokok persoalan serta pengertian tersendiri. Sejarah sebagai ilmu adalah susunan pengetahuan dalam suatu sistem tertentu *(a body knowledge)* yang disusun menurut sistem metode khusus, dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran tentang sesuatu. Karena yang menentukan sesuatu pengetahuan itu ilmu atau bukan ilmu, ialah terletak pada metode ilmiah yang dipergunakan untuk mencari kebenaran atau cara untuk mendekatinya sehingga sampai pada suatu kebenaran. Seperti yang dikemukakan oleh K. Pearson, bahwa: *"The field of science is unlimited, its materials is endless. The unity of science consists alone in its method, not in its materials."* (Lapangan yang diteliti oleh ilmu tidak terbatas, bahan-bahan yang diteliti adalah juga tidak ada habis-habisnya. Kesatuan ilmu hanya berkat metodenya, bukan mengenai bahan-bahan yang diselidikinya).

Bagan 1
Konsep Sejarah

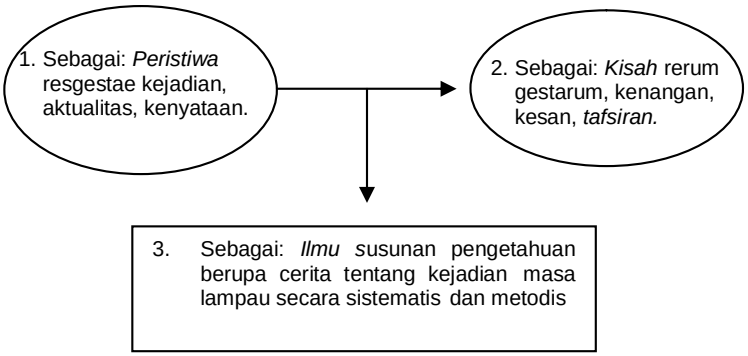

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Sejarah sebagai suatu peristiwa adalah kejadian dalam arti kenyataan yang luas *(in sensu lato, in broder sense)* yang mencakup segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan umat manusia serta lingkungannya. Namun demikian apakah semua kejadian menjadi sejarah? Kejadian yang bagaimana yang dianggap menjadi sejarah? Apa bedanya antara kejadian *(occurance)* dan peristiwa *(event)?*
2) Sejarah sebagai kisah *(history-as-narative)* adalah berupa cerita atau narasi yang disusun berdasarkan memori, kesan, atau tafsiran manusia tentang kejadian atau peristiwa pada waktu yang lalu. Apa beda sejarah, cerita dan dongeng? Anda telah belajar di SLTP dan SMA/SMU dalam pelajaran bahasa Indonesia dan pelajaran Sejarah. Apakah Anda sudah dapat membedakan secara jelas?
3) Sejarah sebagai ilmu adalah susunan pengetahuan *(a body of knowledge)* tentang cerita mengenai peristiwa yang benar-benar terjadi dalam masyarakat manusia pada masa yang lampau secara sistematis dan metodis.

Apakah syarat-syarat yang harus dipenuhi agar pengetahuan sejarah dapat disebut ilmu sejarah? Masalah apa yang dihadapi tentang kriteria sifat-sifat sejarah sebagai ilmu?

4) Setiap disiplin atau cabang ilmu memiliki pokok permasalahan atau isu pokok tersendiri. Adakah sejarah memiliki permasalahan pokok atau isu pokok tersendiri?
5) Setelah Anda pahami konsep sejarah sebagai peristiwa, sebagai kisah dan sebagai ilmu, dapatkah Anda temukan apa sesungguhnya sejarah itu? Atau dengan perkataan lain apakah hakikat sejarah itu?

Petunjuk Jawaban Latihan

1) Sebaiknya Anda telaah lagi uraian Kegiatan Belajar 2 butir 1. Simpulkan pengertian atau konsep sejarah sebagai peristiwa dan kriterianya.
2) Sebaiknya Anda juga baca kembali Kegiatan Belajar 2 butir 2. Camkan benar konsep sejarah sebagai peristiwa dengan kriterianya.
3) Sebaiknya Anda perdalam lagi Kegiatan Belajar 2 butir 3 dan rumuskan pengertian atau konsep sejarah sebagai ilmu beserta syarat-syarat dan kriterianya.
4) Sebaiknya Anda kaji lagi Kegiatan Belajar 2 butir 3 dan definisi dan rumusan sejarah. Anda akan dapat menyimpulkan bahwa unsur/saksi utama sejarah adalah dimensi waktu, yang disusul dimensi ruang dan peristiwa yang berkaitan dengan manusia. Coba Anda ungkapkan apa yang menjadi masalah atau isu utama dalam upaya manusia mencari pengetahuan yang benar tentang peristiwa pada waktu yang lalu! Rumuskan hasil telaah Anda, dalam satu kalimat.
5) Baca kembali seluruh uraian dalam modul 1 ini dan selanjutnya Anda pahami benar rangkumannya. Sesudah itu cari inti sari pengertian, konsep dan hakikat sejarah. Tuliskanlah dalam satu kalimat.

RANGKUMAN

Para ahli sejarah sepakat bahwa paling tidak ada tiga konsep sejarah yang dapat dibedakan satu sama lain akan tetapi berkaitan erat, yakni: (1) sejarah sebagai peristiwa; (2) sejarah sebagai kisah, dan (3) sejarah sebagai ilmu.

Sejarah sebagai ilmu memang telah memiliki persyaratan pokok, yakni objek studi, metode dan pokok permasalahan serta pengertian-pengertian tersendiri. Isu utama sejarah ialah kesenjangan waktu *(time gap)* karena objek studi sejarah adalah peristiwa dalam masyarakat manusia pada masa lampau yang sudah lewat yang tak mungkin berulang lagi. Karena itu terdapat kesenjangan waktu bagi kita, khususnya para peneliti sejarah yang hidup sekarang untuk meneliti masa lalu. Sepertinya tak mungkin.

Dalam hal ini metode ilmiah sejarah ialah tak lain dari upaya rekonstruksi secara kritis/analitis dan imajinatif tentang gambaran masa lampau mengenai peristiwa-peristiwa sejarah yang benar-benar sudah terjadi atau berlangsung berdasarkan bukti-bukti dan data-data peninggalan dari peristiwa masa lampau yang disebut sumber sejarah.

Apakah sejarah sebagai ilmu memenuhi syarat-syarat dan kriteria sifat-sifat ilmu pada umumnya, tentu memiliki perbedaan dan kekhasannya dalam batas-batas tertentu yang dapat dipertanggung-jawabkan dalam masyarakat akademik.

TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Para pakar sejarah sepakat bahwa konsep sejarah itu mencakup tiga hal yang dapat dibedakan dan berkaitan erat satu sama lain, yakni sebagai berikut, *kecuali* ....
   A. sejarah sebagai peristiwa
   B. sejarah sebagai kisah
   C. sejarah sebagai ilmu
   D. sejarah sebagai seni

2) Sejarah sebagai ilmu merupakan susunan pengetahuan *(a body of know edge)* yang memiliki syarat-syarat pokok berikut, *kecuali* ....
   A. objek studi
   B. metode
   C. tujuan tersendiri
   D. pokok permasalahan tersendiri

3) Kesatuan tiga unsur/dimensi waktu ruang peristiwa yang berkaitan dengan manusia dalam sejarah memberi pengertian bahwa ....
   A. sejarah dibuat oleh manusia
   B. masyarakat manusia berada di tempat tertentu di dunia
   C. perubahan adalah hakikat sejarah
   D. sejarah adalah peristiwa yang terjadi pada kurun waktu tertentu

4) Unsur waktu dalam sejarah adalah sangat penting dalam arti kelangsungan dan perubahan *(continuity and change)*, sedangkan yang dimaksud waktu menurut sejarah ialah ….
   A. waktu tertentu
   B. waktu yang lalu
   C. waktu berlalu
   D. waktu tak terhingga

5) Hakikat sejarah ialah kelangsungan dan perubahan dalam dimensi waktu, ruang, dan manusia yang berujud peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu. Karena itu isu utama dalam penelitian tentang objek studi sejarah adalah mengenai ….
   A. kelangkaan sumber sejarah
   B. kehandalan metode dan teknik penelitiannya
   C. kesenjangan waktu
   D. objektivitas dan subjektivitas sejarah

6) Karena begitu luas dan hampir tak terbatasnya materi yang menjadi objek studi sejarah maka salah satu prinsip yang dipergunakan dalam penyusunan sejarah ialah ….
   A. kronologis
   B. kategorisasi
   C. akomodasi
   D. seleksi

7) Perbedaan pokok antara disiplin ilmu yang satu dengan lainnya selain ditentukan oleh objek studi dan metodenya juga oleh ….
   A. sistematika
   B. metode
   C. interpretasi
   D. pokok permasalahan tersendiri

8) Sejarah adalah kelangsungan dan *perubahan (history is a continuity and change)*, demikian pendapat sejarawan terkenal, yaitu ....
   A. James Bank
   B. Robert V. Daniels
   C. Edward Hallet Carr
   D. I. Huizenga

9) Menurut Muhammad Yamin bahwa sendi penafsiran adalah penting dalam menentukan corak sejarah karena penafsiran maka sejarah menjadi benar-benar ….
   A. tak objektif
   B. tak bermakna
   C. tak menarik
   D. bukan ilmu

10) Sebenarnya hanya manusialah yang memiliki kesadaran sejarah, yang disebut dalam bahasa Yunani dengan istilah ….
   A. zoon historikon
   B. zoon politikon
   C. homo artis creator
   D. homo sapiens

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

1) C
2) C
3) B
4) D
5) A
6) B
7) B
8) B
9) D
10) C

Tes Formatif 2

1) D
2) C
3) A
4) B
5) C
6) D
7) D
8) C
9) B
10) A

Daftar Pustaka

Berr, Henry and Febre, Lucen (1959). *Encyclopedia of the Social Sciences.* New York: The MacMillan Company.

Burton, William L. *A Manual for History Teachers.* Springfield, Illionis.

Gazalba, Sidi (1966). *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu.* Jakarta: Bharata.

Gottschalk, Louis (1975). *Mengerti Sejarah,* terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia.

Koentowijoyo (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Notosusanto, Nugroho (1971*). Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah.* Jakarta: Pusat Sejarah ABRI, Dephankam.

Sjamsuddin Helius dan Ismaun (1996). *Pengantar Ilmu Sejarah.* Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Ditjen Dikti Depdikbud.